

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK PADA MATA
PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA
KELAS V SDN MIJI 2 KOTA MOJOKERTO

Reni Agustin Sandrawati

S1 PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA (reniagustin11@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Tujuan pelitian ini adalah untuk mengkaji aktivitas guru dan siswa, keterampilan komunikasi siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kelompok, dan mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran investigasi kelompok. Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dan lokasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Miji 2 Kota Mojoketo yang berjumlah 39. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi keterampilan komunikasi, dan angket. Teknik yang digunakan berupa data kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan mencari nilai presentase keberhasilan dan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru, siswa, keterampilan komunikasi siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan selama tiga siklus dengan masing-masing presentase ketuntasan. Model pembelajaran investigasi kelompok pada layak untuk diterapkan.

Kata kunci : Model Pembelajaran Investigasi Kelompok, Mata Pelajaran IPS, Keterampilan Komunikasi

Abstract

Research purpose is to review students and teachers activity during the process of learning social studies by applying investigation groups, model of learning discusses students communication skills before and after applying group, model of learning and describe student responses model of learning investigation against the implementation of the group. Researchers used method of research class action (PTK). Subjects and location this research is V graders SDN Miji 2 Mojoketo city of 39 student. Instrument used in this research activity consisting of sheets observation teacher, sheets observation student, activity sheets observation communication skills and chief. Engineering fourth instrument of quantitative data collected. In this researchers use of statistical analysis descriptive by searching percentage success and the average value. The result showed that learning a teacher for increased activity, student activity, students acquire skills and response students learning investigation against group acquires. Model of learning investigation group on subjects social studies class student can be used.

Keywords: Investigation groups, model of learning subjects social studies, Communication skills

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN Miji 2 ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran IPS, diantaranya (1) cara penyampaian materi yang kurang menarik, (2) guru jarang memfasilitasi siswa dalam kegiatan berkelompok, (3) guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam mencari dan mengumpulkan fakta dan data, (4) guru setelah memberikan materi, langsung meminta siswa untuk mengerjakan soal atau pertanyaan yang ada di buku paket atau soal-soal dari lembar evaluasi siswa tanpa menanyakan pada siswa apakah mereka paham dengan materi yang telah “dicatatkan”, guru tidak memberikan kesimpulan dan tindak lanjut pada saat jam pelajaran hampir selesai.

Sementara kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS diantaranya : (1) siswa mengalami kebosanan, (2) siswa kurang mampu bekerjasama dengan siswa lain, (3) siswa mengalami kebingungan dalam mencari sumber data sebanyak-banyaknya, tak jarang mereka hanya menggunakan satu sumber buku paket yang dipinjamkan sekolah sebagai bahan untuk melengkapi data mereka. Pada kenyataannya rata-rata siswa kelas V mempunyai *handphone* berfasilitas internet yang dapat dimanfaatkan untuk mencari berbagai informasi guna menambah data pada materi pelajaran yang mereka perlukan. Namun keberadaan internet di HP siswa belum dioptimalkan oleh guru untuk menunjang pembelajaran. Terbatasnya data yang mereka dapatkan membuat mereka kurang memahami materi yang disampaikan, sehingga terbatas pula materi yang mereka berikan saat presentasi di depan kelas. Kesenjangan data yang didapat antara siswa satu dengan yang lain juga membuat mereka merasa puas dan merasa tidak perlu untuk menambah atau menyangga pernyataan yang

disampaikan oleh siswa lain walaupun data tersebut masih diragukan kebenarannya. Hal ini yang membuat pokok pembicaraan menjadi tidak menarik, (4) cara mereka mempresentasikan materi pun belum optimal karena bahan presentasi mereka kurang terstruktur sehingga banyak materi yang belum disampaikan. Juga karena rasa takut salah dan ditertawakan oleh teman yang lain apabila dalam penyampaian materi ada yang tidak benar.

Selain itu sarana dan prasarana pendukung pun belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal di dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat sudah mencerminkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan aplikasi pembelajaran di dalam kelas hanya menekankan aspek kognitif seperti pengetahuan dan pemahaman materi pelajaran. Proses pembelajarannya belum mengembangkan dimensi keterampilan komunikasi yang tercantum dalam tujuan pelajaran IPS.

Dimasa yang akan datang seorang siswa harus mampu merespon perubahan dengan cepat dan efektif, sehingga memerlukan keterampilan menganalisis informasi, dan mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan, berpikir kritis yang fleksibel guna untuk mengevaluasi ide baru. Kesemua aspek di atas tercakup dalam keterampilan yang dikenal dengan keterampilan komunikasi. Keterampilan ini merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki siswa dan sangat diperlukan pada saat ini maupun dimasa yang akan datang yaitu sebagai modal mereka untuk menghadapi beragam isu yang muncul di masyarakat, sehingga mereka tidak akan mudah mempercayai informasi-informasi yang belum jelas kebenarannya. Mereka akan mengidentifikasi dan menggali sumber-sumber informasi yang lebih banyak dan relevan, sehingga mereka dapat mengambil sikap dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Siswa dapat memfungsikan komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide sehingga dalam sistem sosial komunikasi siswa lebih sebagai informasi yaitu pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

Sebagai sosialisasi (pemasyarakatan) yaitu penyedia sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif di dalam masyarakat, sebagai perdebatan dan diskusi yaitu menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau penyelesaian perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti yang relevan untuk kepentingan umum agar siswa lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama, juga sebagai pendidikan yaitu pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

Menurut James A.F. Stoner (dalam Widjaja, 2008:8) komunikasi merupakan proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan. Komunikasi adalah proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi orang lain. Dengan keterampilan komunikasi memungkinkan siswa untuk lebih

komunikatif berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

Melalui model pembelajaran investigasi kelompok siswa dapat meningkatkan aspek-aspek keterampilan termasuk keterampilan komunikasi yang tidak meninggalkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, mengembangkan motivasi menjadi lebih baik, memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan mempraktikkan keterampilan komunikasi, belajar berpikir rasional, memahami proses komunikasi yang benar dan bagaimana cara belajar yang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain: aktivitas guru, aktivitas siswa, peningkatan keterampilan komunikasi siswa, dan respon siswa kelas V SDN Miji 2 Kota Mojokerto terhadap penerapan model pembelajaran investigasi kelompok pada mata pelajaran IPS?

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru, mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa, mendeskripsikan peningkatan keterampilan komunikasi siswa, serta mendeskripsikan respon siswa kelas V SDN Miji 2 Kota Mojokerto terhadap penerapan model pembelajaran investigasi kelompok pada mata pelajaran IPS.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut : melatih siswa untuk lebih menguasai dan memahami materi IPS, memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, meningkatkan aktivitas siswa secara positif, aktif, kreatif dan komunikatif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, baik secara individu maupun kelompok, dapat memperbaiki kualitas perencanaan pembelajaran, memberikan

dorongan untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan pembelajaran yaitu melakukan variasi dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran itu sendiri, sebagai informasi dan pengembangan wawasan bagi guru tentang pentingnya keuletan, ketekunan, keberanian, dan kreatifitas seorang guru untuk berani mencoba menerapkan berbagai model atau pendekatan pembelajaran, dapat memberikan motivasi bagi guru-guru di sekolah dasar tersebut untuk mau melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas apabila guru-guru menjumpai suatu permasalahan di kelas yang penanganannya memerlukan suatu tindakan penelitian kelas, dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas, bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan, dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Pembelajaran Investigasi Kelompok (IK) merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan pada siswa untuk memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih itu. Langkah-langkah metode investigasi kelompok dapat dikemukakan menjadi enam sintaks yaitu seleksi topik, merencanakan kerjasama, implementasi, analisis dan sintesis, penyajian hasil akhir, dan evaluasi.

Keterampilan Komunikasi adalah suatu kemampuan seseorang untuk memperoleh, menganalisis, mengolah, mengorganisasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Miji 2 pada tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 39 anak yang terdiri dari 21 siswa putri dan 18 siswa laki-laki. Lokasi penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Miji 2 yang berada di Jl. K.H. Wakhid Hasyim 20 Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian dari Suharsimi Arikunto (2010:137) dimana terdiri dari tiga tahap meliputi perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan sehingga sering diistilahkan dengan siklus. Jumlah siklus pembelajaran ditentukan dari ketercapaian tujuan penelitian yang telah disusun. Apabila tujuan penelitian sudah dapat dicapai dalam satu siklus pembelajaran, maka penelitian tidak akan dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah : membuat perencanaan penelitian yaitu menyusun serangkaian kegiatan secara menyeluruh berupa siklus-siklus ataupun tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas, menyusun instrumen penelitian sebagai pedoman terhadap pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilakukan dengan siklus yaitu perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah : data tentang aktivitas guru Data tentang aktivitas siswa, data peningkatan keterampilan komunikasi siswa, data hasil angket respon siswa.

Instrumen Penelitian yang digunakan adalah : lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi tes keterampilan komunikasi, dan lembar angket respon siswa.

Untuk menggunakan instrumen data di atas, maka digunakan teknik yang tepat agar seluruh instrumen benar-benar dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam proses penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini antara lain : observasi, angket, tes dilakukan dalam bentuk performens.

Teknik analisis data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Juga untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi yang dicapai siswa serta memperoleh respon siswa terhadap proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atas prosentase keberhasilan siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran dalam setiap putaran, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes lisan pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Prosentase

f = Jumlah skor yang akan dipersentasekan

N = Jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil (indarti, 2008:76)

Untuk menganalisis data respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok digunakan teknik prosentase (%) yakni :

$$P = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = Prosentase

$\sum fx$ =Jumlah memilih

$\sum N$ =Jumlah siswa keseluruhan

Pelaksanaan pembelajaran dalam tiga siklus . Siklus 1 dilakukan hari Kamis, tanggal 28 Agustus 2012 dengan alokasi waktu 1 kali pertemuan 3 jam pelajaran (3x35 menit). Siklus 2 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan hari Sabtu, tanggal 15 September 2012. Pertemuan II dilaksanakan hari Selasa, tanggal 18 September 2012. Siklus 3 dilakukan hari Kamis, tanggal 26 September 2012. Pada setiap pelaksanaan siklus, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP investigasi kelompok yang telah disusun sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran dipaparkan sebagai berikut : **Kegiatan awal** : pada awal pembelajaran dalam RPP terdiri dari persiapan sarana pembelajaran, pembukaan pelajaran dengan kata salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi dengan tanya jawab, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, **kegiatan inti** : pada kegiatan ini guru memberikan gambaran masalah untuk dijabarkan menjadi beberapa topik, kemudian guru membagi siswa dalam 8 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Dari setiap kelompok, guru memberikan penomoran 1-5 pada setiap anggota dalam kelompok. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam pembagian tugas yang akan diberikan oleh guru. Kemudian guru memberikan LKS yang berisi tentang materi, siswa diminta memahami petunjuk pengerjaan LKS. Setiap siswa yang mendapat penomoran, masing-masing mengerjakan tiap 5 butir pertanyaan yang ada. Jadi siswa berpenomoran 1 akan mengerjakan butir 1 sampai dengan butir soal 3, siswa berpenomoran 2 mengerjakan butir soal 4 sampai 6, siswa berpenomoran 3 mengerjakan butir soal 7 sampai 9, siswa berpenomoran 4 mengerjakan butir soal 10 sampai dengan 12, dan siswa yang berpenomoran 5 mengerjakan butir soal 13 sampai dengan 15.

Dalam menjelaskan materi, guru memberikan singkatan nama-nama kerajaan untuk memudahkan siswa mengingat. Terlihat siswa antusias dengan cara baru yang diberikan guru. Kemudian guru meminta siswa mempelajari kerajaan-kerajaan dan membantu siswa merencanakan prosedur belajar, tugas dan tujuan. Dalam kegiatan ini guru belum memberikan bimbingan secara merata pada kelompok lain, sehingga sebagian kelompok merumuskan sendiri prosedur belajar, tugas dan tujuan berdasarkan petunjuk guru sebelumnya. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan membimbing siswa dalam mengumpulkan data peninggalan sejarah masa kerajaan dari buku pelajaran, buku sejarah, ensiklopedia, majalah, internet dan lain-lain. Kemudian guru juga membantu siswa mengkaji kembali hasil informasi yang mereka dapat, data mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan berdasarkan indikator yang akan dicapai. Dalam kegiatan ini, tidak semua kelompok mendapat bimbingan yang sama. Kemudian guru membantu siswa meringkas data dalam bentuk kesimpulan yang akan disajikan di depan kelas serta membantu siswa dalam pelaksanaan presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas, **kegiatan akhir** : pada kegiatan ini guru memberi evaluasi dalam bentuk perfrom yaitu meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju dan menceritakan kembali hasil kerja tentang sejarah dan hal-hal yang berhubungan dengan kerajaan yang menjadi bahan evaluasi. Kemudian guru memberikan penguatan dari materi yang telah disampaikan berupa tanya jawab dan kesimpulan hasil kerja pertemuan pertama, kemudian guru memberi tugas tindak lanjut kepada siswa. Dan meminta siswa kembali ke posisi duduk semula. Terakhir guru menutup

pelajaran dengan berdoa bersama serta mengucapkan salam.

Hasil observasi

Dalam tahap pelaksanaan dilakukan pula kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan siklus 1 dapat dilihat berikut ini : data aktivitas guru memperoleh skor 61,7%, data aktivitas siswa memperoleh skor 60%, data keterampilan komunikasi siswa memperoleh skor 66,7%, data respon siswa terhadap pembelajaran investigasi kelompok memperoleh skor 81, 9%

Berdasarkan uraian data tersebut peneliti melaksanakan perencanaan perbaikan untuk memperbaiki kekurangan dan mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi peneliti dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus 1. Kekurangan-kekurangan yang ditemui diantaranya: penjelasan prosedur pembelajaran belum jelas, tidak semua kelompok mendapatkan bimbingan dalam penyusunan dan pembagian tugas-tugas, pemberian kesempatan bertanya pada siswa tidak merata, pemberian bimbingan untuk mengidentifikasi data dan penemuan nilai-nilai luhur belum maksimal, dalam memfasilitasi kegiatan presentasi belum maksimal.

Sedangkan hambatan yang dihadapi peneliti sebagai guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok pada siklus 1 diantaranya : pembagian alokasi waktu yang tidak sesuai dengan pelaksanaan di kelas sehingga banyak waktu yang terbuang percuma, media yang digunakan masih belum dikembangkan, siswa masih banyak yang malu-malu.

Berdasarkan hasil refleksi, maka penelitian masih harus dilanjutkan pada siklus 2 untuk dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus 2 adalah sebagai berikut : memperbaiki langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, mengoptimalkan media pembelajaran, mempersiapkan sumber-sumber informasi yang lebih banyak sehingga setiap siswa mampu memanfaatkan, menguasai kelas dalam setiap pembelajaran yang berlangsung.

Hasil pengamatan siklus 2 dapat dilihat berikut ini : data aktivitas guru memperoleh skor 92,5 %, data aktivitas siswa memperoleh skor 93,75%, data keterampilan komunikasi siswa 95,8 %, hasil respon siswa terhadap pembelajaran investigasi kelompok 96,6%

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Untuk lebih memantapkan lagi, guru melaksanakan pembelajaran pada siklus ke 3.

Berikut data hasil pengamatan pada siklus 3 : data aktivitas guru memperoleh skor 95 %, data aktivitas siswa memperoleh skor 93,75%, data keterampilan komunikasi siswa 95,8 %, hasil respon siswa terhadap pembelajaran investigasi kelompok 96,6%

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok, maka aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan komunikasi dan respon siswa pada pembelajaran KD mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia telah mengalami peningkatan dari siklus 1,2 dan siklus 3 sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah ditentukan peneliti. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dikelas V SDN Miji 2 Kota Mojokerto.

Berikut disajikan tabel dan diagram peningkatan masing-masing aspek yang diamati dari siklus 1, 2 dan siklus 3 :

Tabel 4.1
Peningkatan Masing-Masing Aspek Yang Diamati Dalam Penelitian

No.	ASPEK	SIKLUS		
		1	2	3
1.	Aktivitas Guru	61,7%	89,2%	95%
2.	Aktivitas Siswa	60%	90%	93,8%
3.	Keterampilan Komunikasi Siswa	66,7%	87,5%	95,8%
4.	Respon Siswa	81,9%	95,7%	96,6%

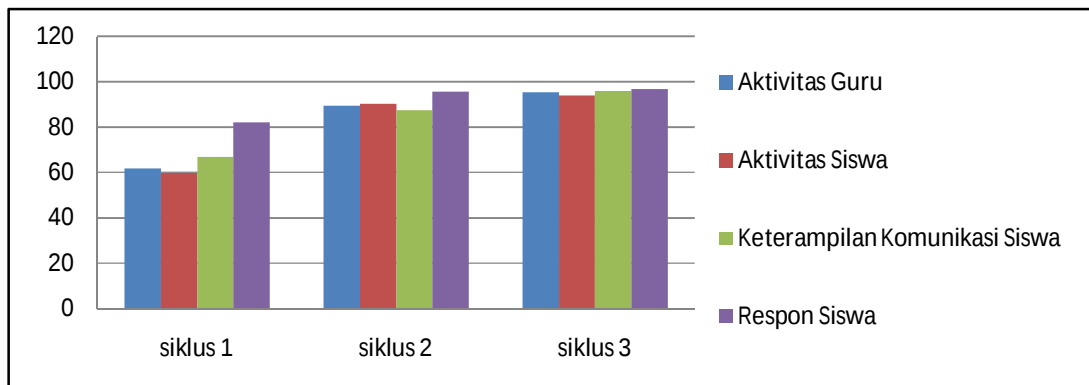


Diagram 4.1
Peningkatan Masing-Masing Aspek Yang Diamati Dalam Penelitian

Sebagaimana dijelaskan penelitian ini ditujukan untuk mengukur keterampilan komunikasi siswa pada materi mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok dan setelah dilaksanakan observasi pada siklus 1, keterampilan komunikasi siswa belum mencapai indikator yang ditentukan. Pada siklus 2 keterampilan komunikasi siswa sudah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu sebesar 87,5% dan di mantapkan lagi dengan hasil dari siklus 3 yaitu sebesar 95,8% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini dapat dilihat dari diagram keterampilan komunikasi siswa dari siklus 1, 2 dan siklus 3 dengan adanya kemampuan mengumpulkan, mengolah dan menggunakan informasi.

Hal ini sesuai dengan definisi belajar yang dikemukakan Depdiknas (2003) bahwa belajar sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Sejalan dengan hal tersebut menurut Trianto (2010:17) belajar juga berarti mengelola informasi yang

didapat dalam tatanan kehidupan manusia yang berubah dari tidak tahu menjadi tahu dan berubah sikap ke arah yang positif. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.

Berdasarkan uraian data hasil penelitian di atas dan dikaitkan dengan teori yang ada yaitu “Model pembelajaran investigasi kelompok adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dan merupakan kegiatan belajar yang berorientasi pada siswa” (Isjoni, 2010:5) dimana menurut Soedjadi (dalam Isjoni, 2010:62), model belajar investigasi sebenarnya dapat dipandang sebagai model belajar “pemecahan masalah” atau model “penemuan”. Model pembelajaran ini melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama (Felder 1994: 2). Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok mampu membuat pembelajaran menjadi terpusat pada siswa, sehingga meningkatkan respon siswa pada saat proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya keterampilan komunikasi siswa. Sesuai dengan pendapat Anwar Arifin (2008:58) bahwa kemampuan komunikasi seseorang dalam menyampaikan pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan mampu

meningkatkan prestasi belajar siswa karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”. (Sulaiman dalam Haryati 2007: 2) dan keterkaitan semua itu dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil penelitian dari siklus 1,2 dan siklus 3.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih kepada Bapak Ganes Gunansyah, M.Pd selaku pembimbing dalam penyelesaian semua tugas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, diperoleh rumusan kesimpulan sebagai berikut : (1) aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran investigasi kelompok di kelas V sudah mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan sudah diterapkannya langkah-langkah pembelajaran investigasi kelompok dengan lengkap, terutama dapat ditunjukkan dari aspek memberi bimbingan kepada siswa dalam merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, (2) aktivitas siswa melalui penerapan pembelajaran investigasi kelompok sudah mengalami peningkatan. Aktivitas yang menunjukkan peningkatan adalah dalam bekerja kelompok siswa sudah dapat bekerja dengan aktif, berani mengemukakan pendapat dan pertanyaan, menghargai pendapat teman yang lain, bersikap baik dengan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Dan yang menonjol, siswa lebih berani dan percaya diri, serta tidak malu-malu dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, (3) diterapkannya model pembelajaran investigasi kelompok diharapkan keterampilan komunikasi siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat

dari hasil evaluasi atau tes keterampilan komunikasi selama dua siklus. Semakin banyak siswa yang mencapai skor sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Peningkatan ini sesuai dengan terget indikator ketercapaian yang telah dirumuskan peneliti, (4) respon siswa terhadap model pembelajaran investigasi kelompok menunjukkan bahwa siswa belum mengalami proses pembelajaran investigasi kelompok sebelumnya. Siswa senang terhadap model pembelajaran tersebut karena siswa lebih mudah memahami materi mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.

Saran

Sesuai dengan hasil kesimpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1) guru hendaknya memahami dan menguasai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing sehingga siswa berperan aktif secara maksimal. Serta dalam memberikan bimbingan, guru hendaknya memperlakukan siswa sama tidak memihak pada salah satu atau sebagian siswa dengan alasan apaun. (2) guru hendaknya menggunakan model dan metode pembelajaran yang inovatif sehingga membuat siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga harus memfasilitasi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, (3) untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok karena sintak dalam pembelajaran investigasi kelompok sesuai dengan tahapan-tahapan keterampilan komunikasi. Penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok sebagai upaya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa hendaknya sesuai

dengan materi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Sebab tidak semua kompetensi dasar dapat diajarkan melalui model pembelajaran investigasi kelompok, (4) untuk mendapatkan respon yang baik dari siswa terhadap model pembelajaran investigasi kelompok, hendaknya guru memiliki berbagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairani, Zahra dan Widyaishwara Madya. 2010. *Presentasi untuk KKG SD Kota Mojokerto: LPMP Kalimantan Selatan*
- Hasugian, Jonner. 2008. *Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*. Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi Vol. 4, No. 2 Pustaka
- Hariaty, Naniek. 2007. *Model Pembelajaran Kooperatif: Karya Tulis*. Mojokerto: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto
- Hisnu, Tanya dan P.Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- <http://mungkinandaperlu.blogspot.com/2010/06/kerampilan-komunikasi.html>
- Isjoni, 2010. *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfa Betan
- Ishak. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Laksmi dan Dian Nurmalasari. 2008. *Berbagi Informasi di Kalangan Pengajar Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia dalam Pengembangan Ilmu*. Majalah online Visi Pustaka Vol. 10 No. 2–Agustus 2008 : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
- Mikarsa, Hera Lestari, dkk. 2004. *Pendidikan Anak di SD*. Mojokerto : Universitas Terbuka.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana. 2009. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajarannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Suhanadji dan Subroto Tjipto Wasposito. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Insan
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta
- Sumaatmadja, Nursid. 2002. *Materi Pokok PGSD 2102/4SKS/Modul 1-2*. Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Unser, Moh. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya Divisi buku Umum.
- Widjaya, H.A.W. 2008. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel, W.S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- _____. 2008. *Pengembangan Indikator dan Silabus Tingkat SD/MI*. Mojokerto: Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Jawa Timur